

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi serta inovasi saat ini sudah semakin berkembang didalam dunia bisnis, sehingga secara tidak langsung memaksa perusahaan-perusahaan terus melakukan pembaharuan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus melakukan pembaharuan agar tetap bisa bertahan ditengah ketatnya persaingan, tidak hanya aspek teknologi yang mengalami perkembangan namun juga berbagai aspek kehidupan manusia yang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa tahun terakhir ini. Pertumbuhan yang terjadi tidak lepas dari peran pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat berkembang saat ini.

Menurut Sawarjuwono (2003) agar dapat terus bertahan, dengan cepat perusahaan-perusahaan berubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga struktur karakteristik perusahaannya menjadi perusahaan yang berbasis utama ilmu pengetahuan. Perubahan strategi ini membuat perusahaan semakin memperhatikan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan, karena kedua hal tersebut telah membentuk nilai tambah dan keunggulan bersaing dalam perusahaan modern (Chen et al., 2005).

Beberapa unsur dari *intangible asset* seperti: *human capital*, *inovasi*, pelanggan, atau teknologi, yang tidak dimasukkan kedalam laporan keuangan

perusahaan terkendala karena masalah identifikasi, pengakuan, dan pengukuran. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan (*knowledge asset*) adalah modal intelektual (*intellectual capital*) atau biasa disingkat dengan IC (Ulum, 2008).

Modal intelektual (*intellectual capital*) dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* sendiri terkait dengan sumber daya tak berwujud yang melingkupi segala sesuatu yang ada dalam perusahaan, termasuk didalamnya proses dalam mengelola dan mengolah sumber daya tersebut (Bontis, 1998).

Implementasi modal intelektual sendiri merupakan hal yang masih baru, hanya beberapa negara maju saja yang telah menerapkan konsep ini seperti Amerika, Rusia dan Australia, ini masih merupakan konsep baru bagi Indonesia dan lingkungan bisnis global yang lain (Sihotang, P. & Winata, 2008). Fenomena *intellectual capital* mulai muncul di Indonesia setelah munculnya aturan mengenai aktiva tidak berwujud yang diatur di PSAK No.19 revisi 2009 (IAI, 2009). Menurut IAI (2009) aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) adalah aset *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau

menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainya, atau untuk tujuan administratif. Dalam paragraph 09 pernyataan tersebut disebutkan beberapa contoh dari asset tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, hak kekayaan intelektual, lisensi, pengetahuan mengenai dasar dan merk dagang (termasuk merk produk). Selain yang telah disebutkan juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak cipta, hak paten, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, waralaba, kuota impor, hubungan dengan pemasuk dan pelanggan, kesetian pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar. Munculnya PSAK tersebut mendorong minat perusahaan untuk mengenal lebih lanjut akan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan.

*Intellectual Capital* terus berkembang di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan strategi berbasis pengetahuan. Semakin banyaknya perusahaan berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya Indonesia *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* pada tahun 2005. Indonesia *MAKE Study* merupakan suatu penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan saling dikagumi di Indonesia. Jumlah nominasi Indonesia *MAKE Study* dari tahun ke tahun terus meningkat. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan paling dominan di Indonesia, karena melimpahnya sumber daya alam di Indonesia yang dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam operasi perusahaan manufaktur. Industri manufaktur merupakan salah satu industri penopang perekonomian nasional, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor industri manufaktur menjadi salah satu penopang perekonomian nasional karena merupakan sektor yang cukup stabil di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang cenderung positif.

**Gambar 1.1**

**Grafik Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan 2008 – 2017**



Sumber: <https://beritagar.id/>

Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan industri Manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil pada beberapa tahun terakhir dimana pada tahun 2008 berada pada 3,66% namun pada tahun 2009 terjadi

penurunan dimana berada pada 2,21% setelah terjadinya penurunan pada tahun 2009 pertumbuhan industri mulai mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 4,74% pada tahun 2010 dan 6,26% pada 2011 yang merupakan kenaikan terbesar yang terjadi dari tahun 2008 – 2017 ini merupakan berita baik bagi industri Manufaktur di Indonesia, tetapi setelah kenaikan tersebut kembali terjadi penurunan pada 2012 dan 2013 dimana terjadi penurun dari 6,26% pada tahun 2011 menjadi 4,37% pada tahun 2013 yaitu selisih sebesar 1,89% selama 2 tahun tersebut, namun penurunan ini tidak sebesar yang terjadi pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2014 kembali terjadi kenaikan walaupun tidak banyak yaitu menjadi 4,64% dan setelah itu mulai terjadi penurunan kembali pada tahun 2015 dan 2016 tetapi mulai ada kenaikan kembali pada tahun 2017 yang menghasilkan nilai persentasi sebesar 4,27%.

**Gambar 1.2**

**Grafik Penanaman Modal Industri Pengolahan 2008 – 2017**

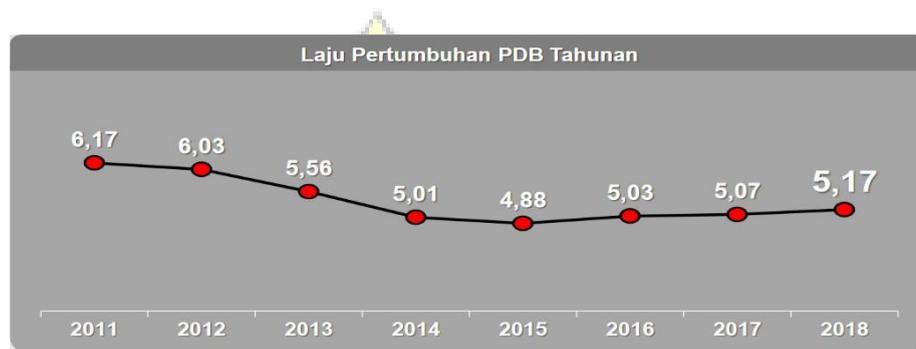


Sumber: <https://beritagar.id/>

Berdasarkan grafik penanaman modal di industri manufaktur dalam negeri pada tahun 2008 – 2017 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan investasi di sektor ini terus mengalami kenaikan dari tahun 2008 sebesar 15,914 miliar rupiah terus meningkat hingga puncaknya pada tahun 2016 nilai investasinya mencapai 106,783 miliar rupiah meski pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 99,187 miliar rupiah.

**Gambar 1.3**

**Grafik Pertumbuhan PDB 2011 – 2018**



Sumber: <https://setkab.go.id/>

Kemudian berdasarkan grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mulai tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,17% dan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi 5 tahun yaitu pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dimana pada tahun 2015 hanya mencapai 4,88% saja. Meskipun demikian pada tahun-tahun berikutnya mulai mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,03%, tahun 2017 sebesar 5,07% hingga akhirnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,17% yang merupakan tertinggi dalam 4 (empat) tahun terakhir.

Beberapa studi telah membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dan menimbulkan *research gap* diantaranya Bemby *et al.*, (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan Nuryaman (2015) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Subaida *et al.*, (2017) dimana modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Intellectual capital* dapat memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan (Chen *et al.*, 2005). *Intellectual capital* pada penelitian ini sebagai variabel independen yang akan diukur menggunakan VAIC™ (VACA, VAHU, STVA) (Pulic, 1998) karena metode VAIC™ menggunakan data yang mudah diperoleh dari angka-angka laporan keuangan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur oleh Tobin's Q, pemilihan Tobin's Q dalam penelitian ini karena Tobin's Q mewakili gambaran suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang diukur dengan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan institusional telah digunakan dalam penelitian (Bemby *et al.*, 2015).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan tersebut, ditemukan banyak ketidak konsisitenan akan pengaruh *intellectual*

*capital* terhadap nilai perusahaan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan Manufaktur dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi** (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018)”.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asset tidak berwujud adalah sesuatu yang tidak dapat diukur dengan pasti.
2. Modal intelektual merupakan hal yang mulai diperhitungkan di indonesia dalam pengambilan keputusan.
3. Perusahaan sekarang lebih mengutamakan *knowledge-based business*.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar masalah yang dibahas di atas tidak meluas, maka diberi batasan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. *Intellectual Capital* yang diproykan menggunakan VAICT™ (VACA, VAHU, STVA).
2. Nilai Perusahaan yang diproykan menggunakan Tobin's Q.

3. Struktur Kepemilikan yang diproyeksikan menggunakan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh pada Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial mempengaruhi hubungan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi hubungan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap hubungan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap hubungan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai *intellectual capital* serta komponen-komponennya dan mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

##### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih bagi para akademisi mengenai *intellectual capital* serta komponen-komponennya, dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain / mahasiswa lain agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

##### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber tambahan informasi kepada manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan penyusunan strategi kaitanya dengan penerapan

*intellectual capital* di perusahaan untuk dapat menambah / memperbaiki nilai perusahaanya.

#### 4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan mengukur kinerja *intellectual capital* nya yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan.



